



CV. SINAR JAYA  
BERSERI

by. Mate Bukugh Group

# 35 HARI di dalam buku



Indah Safitri, Putri Regena Proyeko, Andella Syafitri,  
Angga Saputra, Fauzia Salsa Bella, Kurnia Amalia,  
Bunga Nabillah Sukran, Migo Prabowo, Sheti Fadhila,  
Ahmad Rabbani



[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

# **35 Hari Di Dalam Buku**

Indah Safitri, Putri Regena Proyego, Andella Syafitri, Angga Saputra, Fauzia Salsa Bella, Kurnia Amalia, Bunga Nabillah Sukran, Migo Prabowo, Sheti Fadhila, Ahmad Rabbani



**CV. SINAR JAYA  
BERSERI**

**35 Hari Di Dalam Buku**  
**Copyrigh © 2023**

---

**Penulis**

Indah Safitri, Putri Regena Proyego, Andella Syafitri, Angga Saputra, Fauzia Salsa Bella, Kurnia Amalia, Bunga Nabillah Sukran, Migo Prabowo, Sheti Fadhila, Ahmad Rabbani

**Editor**

Randy, M. Pd  
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

**Desain Cover**

Indah Safitri & Jipriansyah, S.I.Kom

**Tata Letak**

Kurnia Amalia, Bunga Nabillah Sukran, Ahmad Rabbani  
Seva Marsyahdia, S.Pd

**Ukuran Buku**

17,6 X 25 cm (B5)

**QRCBN : 62-2228-9218-940**

*© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit*

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA  
BERSERI**

[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

## PROLOG

Seorang pria muda duduk bersila di serambi masjid, dengan bersender pada salah satu tiang, sambil menunggu kedatangan sekelompok orang sesekali ia memeriksa layar smartphone miliknya, menunggu balasan tentang kepastian pertemuan hari ini, akhirnya satu persatu yang ditunggu datang dimulai dari seorang perempuan berusia 20 tahun yang memperkenalkan diri sebagai Kurnia Amalia, menyusul sekelompok lainnya, Fauzia Salsa Bella, Andella Syafitri, Sheti Fadhillah, Migo Prabowo, Indah Syafitri, Bunga Nabila Sukran, Putri Regina Proyoga, dan Angga Saputra.

Ini pertemuan pertama bagi kesepuluh orang tersebut, masing-masing mulai memperkenalkan diri, Ahmad Rabbani memulai obrolan tersebut dengan memperkenalkan dirinya sebagai ketua atau koordinator kelompok pengabdian 97, yang ditunjuk langsung oleh pihak kampus, ia juga mengatakan bahwa dirinya sama sekali tidak ingin menjadi ketua bahkan dia sempat menghapus namanya sendiri di aplikasi kampus untuk menghilangkan bukti, ia juga sempat menawarkan kepada para anggota kelompok untuk menggantikan posisinya, namun sudah bisa ditebak sama seperti dirinya tidak ada anggota kelompok yang ingin mengisi posisi tersebut.

Setelah perkenalan singkat, mereka mulai merencanakan survei lokasi pengabdian sekaligus mencari tempat untuk tinggal, dan barang-barang apa saja yang akan dibawa selama pengabdian ini, serta merencanakan program kerja selama 35 hari kedepan.

Setelah berbagai pendapat dan masukan, mereka sepakat survei akan dilaksanakan besok pagi dengan estimasi perjalanan selama dua jam, dan selanjutnya akan ditentukan pada pertemuan berikutnya.

Sebelum bubar setiap orang dari kelompok ini mencoba mengenali wajah yang lainnya, dan setiap orang membawa cerita masing-masing, dengan berbagai latar belakang yang berbeda, walaupun mereka menempuh pendidikan di tempat yang sama namun sekali lagi ini merupakan pertemuan awal bagi mereka, dipertemukan karena sebuah kewajiban dari kampus yakni pengabdian.

## DAFTAR ISI

➤ Kalpasastra	1
➤ Suka Duka Bertemu Keluarga Baru	11
➤ Sejuta Cerita	14
➤ Terima Kasih Dusun III Desa Tedunan	17
➤ Waktu yang berharga di Desa Tedunan	26
➤ Dari Asing Menjadi Keluarga	32
➤ Nice to Meet You Warga Pasar Alas	37
➤ The Story of Thirty-Five Days Kkn Tedunan	41
➤ Tedunan Dengan Sejuta Cerita	49
➤ Tedunan Dalam Catatan	54

## **Kalpasastra (Tuntutan Untuk Menggapai Tujuan)** **Oleh: Indah Safitri**

Ada banyak pengalaman yang sangat berkesan, tapi tidak semuanya harus diceritakan. Banyak kenangan yang harus diabadikan, terkadang menikmati hal indah tidak harus lewat lensa kamera. Disetiap cerita pasti ada kesan tersendiri. Saya sangat ingin memberi tahu kepada banyak orang, betapa saya sangat bersemangat untuk menceritakan hal ini.

Dimulai saat saya mendapatkan banyak teman baru, serta kejadian apa yang kami alami. Disclaimer, ini bukan cerita horor.

Sesuai janji, saya dan semua rekan berkumpul dikosan bunga untuk menyiapkan keberangkatan kami. Saya datang paling akhir, biasa warga ples enam dua, jarang on time. Saat melihat semua koper teman-teman, saya berpikir kenapa koper mereka beda dari punya saya. Memang koper yang saya punya seperti koper titan, bahkan saya merasa kalau koper saya itu kurang besar karena barang saya tidak semuanya bisa masuk. Tapi setelah melihat punya teman-teman saya bersyukur ternyata koper saya bermuatan besar.

Selesai sudah acara kerempongan barang-barang, selanjutnya masalah siapa yang akan naik mobil pickup untuk duduk dibelakang sembari menjaga barang jikalau ada yang jatuh atau terbang. Jadilah bunga dan kurnia karena mereka tidak membawa kendaraan. Setelah itu kami langsung jalan menuju rumah ahmad untuk menjemput barang miliknya, berpamitan kepada orang tua dari ahmad kami langsung melanjutkan perjalanan kami menuju tempat tujuan.

Karena saya membawa motor sendirian, saya kospley menjadi rossi kw, karena perjalanan itu hampir memakan waktu dua jam lebih jika santai. Karena saya memiliki skill seperti pembalap motor GP, demi mencapai tujuan dan juga hari yang tidak mendukung karena hujan. Di tengah perjalanan gerimis menyergap, dengan panik saya mencari tempat berteduh, sembari menunggu hujan reda saya memakai mantel hujan yang siap sedia melindungi saya dari terpaan realita kehidupan.

Arah tujuan kami adalah jalan menuju kampung halaman saya, jadi saya sedikit tahu mengenai kondisi jalan, rute, serta jarak tempuhnya. Sedikit ada kendala saat saya berteduh dari hujan, saat hujan tidak lagi deras, saya bertujuan ingin menyalakan motor tapi tidak bisa. Dengan panik saya berpikir apakah karena belum ganti oli, atau ada kerusakan. Kesalahan saya juga sih karena tidak mengecek kondisi kesehatan bleki (nama motor saya), dipaksa terus berjalan tanpa tahu apakah dia sanggup atau tidak. Dengan usaha disertai doa akhirnya motor saya kembali menyala.

Ditengah perjalanan, karena kondisi jalan yang licin dan tidak rata, saya melihat ada seorang bapak tergelincir sehingga terjatuh dari motornya. Sepertinya bapak itu akan pergi ke ladang karena saya melihat beliau membawa cangkul. Ternyata didepan saya ada rombongan lain, karena saat saya melihat bapak itu sudah ada yang menolong. Saya dapat melihat wajah bapak itu seperti syok dan juga menahan sakit. Untungnya hujan hanya tinggal gerimis, jadi tidak terlalu menghambat untuk membantu si bapak.

Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan perlindungan dari yang maha kuasa.

Singkat cerita akhirnya saya sampai disebuah tugu bundaran yang artinya sudah satu jam lebih kurang saya berkendara. Lelah, tentu saja. Apalagi saya generasi Z tapi kondisi tubuh yang sudah jompo. Setelah melalui bundaran akan ada sebuah jembatan, saya mengambil jalan bawah yang artinya saya tepat dibagian bawah jembatan atau biasa disebut kolong jembatan. Disana saya menunggu rekan-rekan saya, mereka sangat santai. Beberapa saat kemudian mereka satu persatu mulai menampakan batang hidungnya. Setelah berkumpul semua, akhirnya kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan. Melihat kondisi cuaca yang tidak mendukung, kami harus segera sampai ditempat tujuan.

Saya akan mendeskripsikan sedikit mengenai tempat tujuan kami. Jujur saja, selama saya pulang ke kampung halaman pasti saya akan melalui jalan tersebut. Tapi saya baru mengetahui bahwa ada tempat sebagus dan sedamai itu didalam sebuah gang kecil. Saya merasa saat melihat tempat itu, seperti berada dikampung sendiri. Dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan ramah, juga ada banyak pemandangan yang bagus untuk dilihat.

Pertama kali menginjakkan kaki disana, saya berpikir hidup saya akan kesulitan karena berada di tempat asing dan baru. Ternyata itu tidaklah benar, kita hanya harus bersosialisasi dan mendekatkan diri. Dari sana kita akan paham bahwa hidup itu saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Kita juga akan tahu bahwa esok atau kedepannya kita tidak akan merasakan hal yang sama lagi dan lagi. Ini sebuah pembelajaran,

hidup tidak serta merta hanya disatu tempat, dengan orang yang sama terus menerus.

Setelah perjalanan yang hampir memakan waktu tiga jam lamanya, akhirnya kami sampai ditempat tujuan dengan selamat. Kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah yang akan kami sewa kedepannya. Disana juga banyak sekali anak-anak yang hiperaktif. Sesampainya disana, kami langsung menurunkan barang-barang dan membawanya masuk. Melihat isi dalam rumah, banyak perabotan yang boleh kami gunakan selama tinggal disana. Syukurlah, karena kami memang hanya membawa beberapa alas tidur saja.

Kegiatan kami sangat banyak, tujuan kami tentunya melaksanakan semua proker yang telah kami buat sebelumnya. Tetapi bukan itu tujuan utama kami, membentuk sebuah keluarga baru dan mendekatkan diri dalam bentuk dedikasi kepada masyarakat. Saya sadar bahwa tidak banyak hal yang saya ketahui, tapi apapun yang bisa saya sampaikan, ilmu yang selama ini saya pelajari dengan senang hati akan saya kembangkan untuk nantinya dapat dengan mudah diteruskan kepada generasi mendatang.

Setelah menyusun barang, kami beristirahat sejenak. Keesokan harinya kami berkunjung kerumah bapak kepala desa untuk menyampaikan maksud tujuan kami serta berterima kasih karena sudah diterima baik oleh beliau dan warga disana. Bertepatan dengan bulan suci ramadhan, kegiatan kami berfokus pada masjid. Mulai dari kebersihan, mengajar mengaji,

mengadakan lomba, serta tadarusan setiap malam sehabis teraweh.

Banyak sekali kendala kami saat akan melakukan kegiatan, terutama masalah kendaraan. Karena motor saya yang mengalami gagal jalan, jadi hanya ada dua motor yang bisa digunakan. Yaitu motor milik ahmad dan angga. Tapi yang paling sering digunakan adalah motornya ahmad. Pernah sekali saya dan bunga pergi keluar dengan alasan ingin membeli voucher kuota. Setelah membelinya, saya bertanya pada bunga tentang tempat yang sangat bagus dan masih asri.

Saya: "Bung, kata kamu ada pantai bagus! Dimana?"

Bunga: "Memang ada, kamu mau lihat?"

Saya: "Boleh. Sekalian jalan-jalan, cari angin"

Kami berkendara sekitar 10 menit, memasuki gang dan jalan yang berbatuan. Didekat pantai ada seperti tambang dan juga ada alat berat kontraktor. Saya tidak ingat nama tempat itu apa tetapi jika dideskripsikan dengan kata-kata, itu tidak akan cukup. Pantai dengan bebatuan yang eksotis, disepanjang bibir pantai dipenuhi oleh batu yang terhampar luas. Pohon pinus dan juga ada sawah yang menyejukkan mata. Karena tidak banyak yang mengunjungi tempat itu, tidak ada sampah plastik. Paling tidak hanya ada ranting pohon dan buah kelapa yang terombang-ambing. Saya berpikir, jika tempat ini banyak diketahui orang tidak akan menjadi secantik sekarang. Saya berharap masyarakat setempat dan pemerintah lebih memperhatikan lingkungan untuk menjaga kelestarian alam. Sayang sekali jika tempat sebgus itu nantinya

akan dipenuhi oleh sampah-sampah pengunjung yang tidak tahu aturan.

Kembali ke alur cerita, kami juga mengadakan lomba yang dikhususkan untuk anak-anak disana. Seperti lomba adzan, mewarnai, tilawah dan busana muslim. Mereka sangat antusias, apalagi saat mereka berjalan memperagakan model. Sangat menggemaskan. Hal yang paling saya ingat adalah saat saya jatuh sakit. Karena kondisi cuaca yang panas dan juga sedikit berdebu membuat imun menurun. Untungnya saya membawa obat-obatan yang diperlukan. Dan juga teman-teman yang baik selalu memberi pengertian jikalau ada kegiatan diluar terpaksa saya tidak ikut andil.

Oh iya, sudah panjang cerita saya tapi belum memperkenalkan keluarga baru saya yaa. Baiklah, Pertama itu ada ahmad (dia adalah ketua sekaligus seperti ayah, meskipun jutek dia baik, dan juga badannya yang paling besar jadi bisa diandalkan), kedua itu ada bunga (paling suka dijodohin sama ahmad karena suatu kejadian, cieee-cieeeeeee), ketiga ada indah (itu saya sendiri, selama kegiatan saya sering dibilang manusia tanpa beban hidup. Padahalkan saya hanya tidak ingin memperumit hidup, maka dari itu ada kata "santuy"), keempat ada fauzia (biasa dipanggil zia, anaknya sangat cerewet. Sekali bercerita akan terus nyerocos seperti rem blong), kelima ada putri (jujur saja saya sangat salut dengan anak ini, karena dia sangat pandai mengatur keuangan serta sangat hemat. Sangat bisa diandalkan, buat yang tertarik bisa hubungi no dibawah ya), keenam ada angga (dia sangat welcome dan bisa diandalkan juga

selain ahmad. Angga juga anak indigo, mungkin selanjutnya akan saya ceritakan hal apa yang bisa dilakukan oleh si angga ini), ketujuh ada migo (jujur saja saya tidak terlalu akrab dengan beliau ini, mungkin kesan saya tentang migo adalah dia baik dan juga perhatian), kedelapan ada kurnia (biasa dipanggil nia atau nyak, dia ini bisa diandalkan semuanya. Mulai dari memasak, bersih-bersih, menjaga bayi, semuanya bisa dilakukan. Tunggu apalagi cepat hubungi no dibawah ini), kesembilan ada sheti (kami biasanya memanggil sheti dengan sebutat tet, tapi saya seringnya butet. Tidak tahu asal muasal nama itu, intinya namanya tet. Dia ini jago memasak dan juga orangnya cerewet juga, butet orangnya sangat tertutup, maksudnya pakaiannya. Diantara kami butet yang paling santun dalam berpakaian) dan yang terakhir ada andella (biasa dipanggil adel, beliau ini termasuk anak yang hiperaktif juga paling suka jalan-jalan apalagi kepasar).

Baiklah kembali ke laptop, mungkin disini saya bisa menambahkan sedikit bumbu-bumbu mistis. Tapi saya pikir apa yang saya alami tidak terlalu menakutkan karena hanya selintas saja. Jadi saya memiliki kebiasaan yaitu bangun malam karena ingin buang hajat, posisinya saat itu semua sudah terlelap kecuali duo manusia yaitu migo dan angga. Mereka sedang didapur, entah apa yang mereka lakukan tapi sepertinya itu tidak terlalu penting. Letak kompor berdekatan dengan pintu wc, dan terdapat pentilasi tepat didinding atas kompor yang mengarah langsung kebelakang rumah. Saya antara percaya atau tidak tapi dengan jelas saya melihat sepasang mata menyala yang menatap tepat ke arah saya. Tentunya saya terkejut dan langsung berlari

menghampiri duo manusia yang belum terlelap. Migo sempat bertanya

Migo: "kenapa kamu?" Linglung, saya sempat terdiam sejenak sampai akhirnya tersadar

Saya: "oh, tidak ada" Setelahnya saya berlalu untuk segera menyelesaikan hajat. Mengingat kejadian itu saya terus berpikir, berusaha mencerna secara logika mungkin itu hanya pantulan cahaya saja ditambah akibat belum terlalu sadar dari kantuk, tapi itu hal yang tidak mungkin karena jelas-jelas saya melihatnya sendiri.

Cukup cerita horrornya. Setelah kegiatan perlombaan, kami juga mengadakan berbuka puasa bersama warga disana dan juga dihadiri oleh bapak kepala desa. Karena beberapa hari lagi kami akan berpisah, kegiatan kami hanya 35 hari saja. Sangat singkat tapi begitu banyak kesan. Saat malam takbiran, saya bersama bunga dan zia membeli kembang api, tidak lupa juga ada anak-anak desa yang ikut serta memeriahkan. Sangat menyenangkan. Malam itu adalah malam terakhir saya disana, malam terakhir untuk sekedar bercengkrama bersama teman-teman.

Ada dua anak yang bilang pada saya

Anak 1: " Ayuk, janganlah pulang, disini saja. Jika kalian pulang, kami kesepian"

Anak 2: " Iya ayuk disini saja. Tinggal disini biar kita bisa bermain terus"

Dengan lembut saya jelaskan kepada mereka

Saya: " Itu tidak mungkin. Ayuk harus kembali kuliah dan juga ayuk masih punya keluarga dikampung halaman. Kalian pasti

paham, merayakan lebaran tanpa keluarga itu berat, tapi untungnya disini ayuk mendapatkan keluarga baru. Jika ada waktu, ayuk bisa mampir. Iya kan?”

Anak 1: “ Tapi tetap saja itu rasanya beda”

Anak 2: “ Ayuk nanti jangan lupa sama kami ya. Kalau sudah besar aku mau kayak ayuk. Kuliah ditempat ayuk”

Saya: “ Amin, belajar yang rajin ya. Apa yang diajarkan ayuk-ayuk dan kakak-kakak jangan sampai lupa. Itu bisa jadi bekal buat besok”

Setelah percakapan itu, saya merasakan perasaan haru. Mungkin karena banyaknya kesan dan pesan yang saya terima. Bahkan saat akan berpisah setelah sholat ied, begitu banyak air mata yang tumpah. Kami mengunjungi bapak kepala desa untuk berpamitan. Dan kami juga mengunjungi semua rumah warga untuk memberitahukan bahwa kami pamit undur diri. Hal yang paling mengharukan adalah saat berpamitan pada nenek yang susah menganggap kami sebagai cucunya sendiri. Beliau menangis, membuat kami semua tidak tega melihatnya. Beliau mendoakan kami agar menjadi orang sukses, berguna untuk semua orang serta terus maju jangan pantang mundur.

Satu persatu kami pamit untuk pulang. Karena kami pulang kekampung masing-masing, jadi saya dijemput oleh kakak saya. Diawali oleh saya sendiri, dan selanjutnya teman-teman yang satu persatu mulai meninggalkan desa tempat kami mendedikasikan diri kami untuk masyarakat.

Begitu banyak kenangan bahkan saat saya menceritakannya. Terimakasih untuk rekan-rekan seperjuangan

dan juga warga desa. Berakhir sudah kisah kita, tidak bisa saya lupakan semua kebaikan kalian semua. Sayonaraa~

## **Suka Duka Bertemu Keluarga Baru** **Oleh : Putri Regena Proyego**

Hari-hari saya mengabdikan sangat-sangat membuat saya kesusahan karena saya kurang cocok dengan air di situ sehingga badan saya gatal-gatal dan meningkatkan bekas luka di setiap tempat seperti di kaki dan di tangan. Dan kesulitan kedua yaitu susah dengan jaringan internet padahal saya pada saat itu sangatlah membutuhkan jaringan internet, karena saya sambil mengabdikan sambil menjalankan tugas saya yaitu kuliah kadang mau zoom tidak ada jaringan, mau cari tugas susah dengan jaringan internet. Terkadang saya kagum dengan warga di situ walaupun kami baru di situ kami dianggap seperti keluarga sendiri, kami, terkadang kami diberi sayur sayuran dan ikan oleh warga untuk kami dijadikan lauk untuk bersahur dan berbuka puasa.

Ada suatu kejadian yang saat membuat kami takut, ini bukan cerita horor, tapi tentang kelakuan dua orang warga dari desa sebelah, pada malam itu kami posisi nya pulang dari sholat tarawih datang lah warga dua orang, pada posisi itu kami yang perempuan sangat kelelahan sehingga kami tidak sempat meladeni kedua warga itu, tetapi Anggota kelompok kami yang laki-laki menyambut kedatangan mereka, dengan baik mengobrol dengan baik, kami yang perempuan walaupun kami sangat leleh, tapi masih kami sempatkan membuat kopi untuk tamu kami dua orang tersebut.

Keesokan hari nya kami dapat kabar berita bawah kami dikatakan sombong di karena kan kami yang cewek tidak menemani warga itu mengobrol. Pada hal posisi jam sudah larut

tidak sepatasnya anak gadis keluar malam-malam untuk melayani tamu bercerita tentang kebun dan penghasilannya. Sehingga berita itu menyebabkan luas warga-warga di situ tau semua kejadian itu tetapi warga di situ mendukung kami, memberi kami semangat dan menenangkan kami dan berita itu sampai di dengar oleh pihak kampus sehingga pihak kampus menindak lanjuti berita itu meminta klarifikasi jika tidak ada akan di bawah kepada pihak berwajib.

Singkat cerita pertengahan puasa Ramadhan kami mengadakan perlombaan untuk anak-anak yang mana perlombaan memiliki 5 cabang perlombaan yaitu, lomba baca Qur'an lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba dai cilik dan lomba busana muslim. Perlombaan itu dilaksanakan selama 4 hari dan lama puncak Nuzul Quran kami mengundang bapak ustadz untuk ceramah dan pembagian hadiah kepada anak-anak desa tedunan. Anak-anak yang menang perlombaan akan lomba lagi di tingkat kecamatan.

Pada malam takbiran pemilik rumah mengadakan jamuan untuk membayar nazar salah satu keluarganya. Kami bersama warga membantu memasak untuk jamuan itu, yang laki-laki membantu memarut kelapa, memotong kambing dan ayam sedangkan perempuan membantu untuk menyimpan untuk memasak, saya membantu membersihkan daging kambing dan ayam, dan membantu memotong sayuran. Magrib pun tida kami berbuka Besama dengan keluarga pemilik rumah dan setelah itu di lanjutkan jamuan, di sini saya bersama teman saya Kurnia menjadi panitia konsumsi di bagian meja makan, setelah makan

bersama kami membantu mencuci piring setelah mencuci piring kami lanjut takbiran keliling bersama warga.

Keesokan nya kami bangun pagi untuk antri mandi untuk melaksanakan shalat idul Fitri bersama dan mengambil dokumentasi terakhir kami, setelah shalat ied kami kunjungan ke rumah warga dusun III tiga warga desa tedunan dan sekali Gus berpamitan kepada warga. Hal yang sangat berkesan pada saat kami berpamitan dengan nenek dan Anya Mak Niko.

Nenek dan Anya Mak Niko adalah figur sayang sangat baik kepada saya, yang memberi saya semangat, memberi kan saya nasehat dan menegur saya jika saya salah dengan tutur kata yang sangat lembut dan baik.

Terimakasih warga Tedunan terima kasih telah menyambut kedatangan kami dengan baik terimakasih telah menganggap kami seperti keluarga sendiri. Dan kepada teman seperjuangan terima kasih semuanya yang telah mengajarkan kekeluargaan, dan rasa untuk selalu bersyukur dengan semua keadaan,

Banyak harapan saya setelah masa pengabdian ini kita semua terutama kelompok 97 yang bersama menjalan kan tugas dari kampus besar harapan saya setelah pengabdian ini kekeluargaan kita dan hubungan baik kita tidak berhenti di sini. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan jadi orang yang bisa di andalkan oleh semua orang terutama keluarga kita semua aminn.

**Sejuta Cerita**  
**Oleh: Andella Syafitri**

Hari-hari kami selama pengabdian di desa tedunan kami isi dengan menjalankan proker-proker kelompok kami. Kadang-kadang juga kami isi dengan kegiatan main bola volly Bersama masyarakat membantu bujang-bujang dusun membuat bunga untuk acara aqiah, buka Bersama bujang-bujang dusun dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Kami menjalaninya dengan senang apalagi dapat masyarakat yang ramah-ramah dan anak-anak nya mau berbaur. Di dalam sekretariat juga alhamdulillah nya teman-teman sekelompok juga pada enak-enak orang nya walaupun berbeda karakter, tapi itu tidak menjadi penghalang bagi kami untuk berbaur. Mustahil kalau dalam satu kelompok itu tidak pernah ada masalah.

Jujur kami satu kelompok itu sering sekali cek-cok atau salah paham tentang apa saja, tetapi kami selalu mendiskusikannya bagaimana jalan dari permasalahan itu agar hal itu tidak terjadi lagi dan tidak akan menjadi pemecah tali persaudaraan kami.

Pada tanggal 5 april kelompok kami mengadakan acara memperingati nuzulul quran Bersama kelompok 98 di masjid al-huda. Pada kegiatan itu kelompok kami dan kelompok 98 sepakat untuk mengadakan acara lomba-lomba yang di antaranya lomba Adzan, DAI cilik, baca Al-quran, kaligrafi dan busana muslim. Kegiatan itu kami adakan selama 3 hari dan kegiatan itu di ikuti oleh anak-anak desa pasar alas dan desa tedunan. Tibalah pada malam puncak nya, pada malam itu kami kelompok 97 dan kelompok 98 mengadakan kegiatan buka Bersama Bersama

masyarakat desa tedunan sekaligus pembagian hadiah, serta di adakan nya acara ceramah. Selama kegiatan itu berlangsung alhamdulillahnya kegiatan itu berjalan lancar tanpa ada hambatan dan anak-anak di sana juga pada semangat-semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sehari sebelum hari raya idul fitri kami kelompok 97 pagi nya membersihkan secretariat untuk menyambut hari raya, setelah itu kami berbagi tugas yang laki-laki di tugaskan oleh pak imam untuk membantu panitia penerimaan zakat di masjid al-ikhlas, dan yang perempuannya bertugas membantu salah satu rumah warga masak-masak untuk mengadakan jamuan atau minta doa pada saat malam takbiran. Tiba saat malam takbiran kami Kembali membatu rumah warga dalam mengadakan jamuan tersebut, selepas dari itu kami mengikuti acara takbir keliling Bersama masyarakat dan anak-anak desa tedunan. Acara nya berjalan sangat lancar dan menyenangkan. Paginya pada tanggal 22 April kami Bersama-sama melaksanakan sholat Idul Fitri di masjid Al-huda yang di hadiri oleh pak imam dan seperangkatnya, kepala desa dan seperangkatnya, masyarakat desa tedunan, anggota kelompok 97 dan anggota kelompok 98, dan anak-anak desa tedunan. Acara sholat idul fitri nya berjalan lancar dan sangat hikmat. Jujur di situ saya sangat merasa sedih karena pertama kalinya saya merasakan hari raya jauh dari keluarga dan tidak bisa kumpul dengan keluarga. Setelah sholat idul fitri selesai kami melakukan kegiatan halal bihalal kerumah kepala desa, rumah pak imam, dan rumah-rumah warga desa pasar alas atau masyarakat sekitar secretariat. Mereka berpesan kepada kami kalau selepas

pengabdian di sana jangan putus tali sillaturahmi yang sudah terjalin. Dan sesudah acara pamitan dan sebelum kami balik ke tempat masing-masing kami melakukan foto Bersama buat kenang-kenangan

**Terima Kasih Dusun III Desa Tedunan  
Oleh : Fauzia Salsa Bella**

Assalamualaikum,

Hari pertama di kediaman kami tepatnya di desa tedunan kecamatan semidang alas maras kami melakukan kegiatan bertamu dengan warga setempat Alhamdulillah mereka merespon dengan baik atas kedatangan kami. Kami mendatangi rumah warga satu-persatu sekalian memperkenalkan dan tujuan atas kedatangan kami kedusun mereka. Hari seiring berganti seperti biasa kami melakukan kegiatan kami, sebelum melakukan kegiatan biasanya kami membersihkan kediaman terlebih dahulu seperti memasak bersama, mencuci serta bercanda gurau bersama anggota 97.

Setiap sore Senin-Jumat kami melakukan kegiatan kami yaitu dengan mengajar ngaji anak-anak desa tedunan, setiap pagi hari Jumat sebelum melakukan kegiatan mengajar mengaji anak-anak kami pagi-pagi melakukan kegiatan kebersihan lingkungan masjid kami yaitu masjid al-ikhlas dibantu serta warga dan anak-anak dusun 3 desa tedunan. Dan setiap hari Minggu yaitu kegiatan kebersihan gang tepatnya di kediaman kami sampai dengan masjid al-ikhlas dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras tidak tertinggal pula anak-anak dan warga dusun 3 desa tedunan membantu pelaksanaan kegiatan kami tersebut.

Kami juga mengadakan kegiatan belajar bersama lebih tepatnya membantu mereka yang kesulitan dalam mengerjakan atau memahami suatu materi yang disampaikan oleh gurunya

masing-masing. Dan alhamdulillah pada saat itu banyak warga yang membantu kita untuk mengumpulkan anak-anak mereka untuk belajar bersama kami, hampir setiap hari kami kedatangan anak-anak untuk belajar bersama kami. Senang banget dengan adanya kegiatan proker kami ini saya bisa tahu tipe-tipe anak ketika belajar ada yang malas banget, ada yang rajin banget, ada yang sukanya menggambar, suka bermain ada yang ingin cepat pulang, ada yang nggak mau pulang padahal sudah selesai. Lucu rasanya melihat mereka belajar dengan ciri khas mereka masing-masing.

Walaupun kegiatan kami di desa yang bisa dibilang desa kecil namun antusias mereka sangatlah besar mulai dari kedatangan kami disambut dengan baik diterima dengan baik bahkan warga-warganya juga ramah tamah terhadap kami. Memang ditempat kegiatan kami tersebut tidak terlalu banyak anak remajanya karena di situ mayoritas anak-anak remaja yang sudah tamat SMA merantau menjadi TKI dan TKW itula yang sedikit membuat dusun 3 desa tedunan itu menjadi sepi dan alhamdulillah dengan kedatangan kami kesana bisa sedikit membuat dusun tersebut menjadi ramai.

Kalau bicara soal suka maupun duka selama kegiatan kami ini mungkin teman-teman semuanya juga merasakan suka dan dukanya, sukanya bertemu dengan keluarga baru teman-teman baru, bercanda tawa dengan keluarga baru banyak juga pengalaman, kesan-kesan yang baik. Jika berbicara tentang duka di waktu kegiatan ini banyak terdapat di saat menjalankan kegiatan terkadang berjalan dengan lancar terkadang juga tidak.

Dan kegiatan ini sangatlah seru dan asik karena adik-adiknya juga sangat antusias dan senang sekali dan jikalau ada waktu luang kami biasanya memanfaatkan untuk bermain game bersama bermain petak umpet main ABC 5 dasar dan bernyanyi bersama, kegiatan inilah yang akan menjadi kenangan yang akan dirindukan di suatu saat nanti. Terkadang kita juga sering memberi mereka snack supaya mereka tidak merasa bosan dan jenuh baik di saat belajar maupun sedang bermain bersama kami. Terkadang kami juga sering main-main ke pantai yang terletak tidak jauh dari kediaman kami, kami juga sering memancing bersama di air alas yang terletak dibelakang kediaman kami.

Bicara soal suka duka didalam kegiatan terutama didalam kediaman kami banyak sekali terdapat suka dukanya, yaaaaaaa, suka bisa ketemu teman-teman baru walaupun terkadang sering cekcok aduh mulut entah itu soal makan atau soal yang lain. Namanya juga kumpulan orang jadi belum tentu segala hal yang kita lakukan bisa diterima baik oleh rekan kita begitupun sebaliknya ,cara kami mengatasi masalah tersebut dengan cara mengadakan evaluasi setiap 2-3 kali dalam satu minggu, disaat melakukan evaluasi kita berhak mengeluarkan unek-unek apa yang selama ini dipendam dihati. terkadang sering berdebat terhadap masalah apa yang sedang terjadi namun alhamdulillah besoknya sudah bisa baikan lagi seperti biasanya.

Hari-hari pun semakin berlanjut kami melakukan kegiatan persiapan acara Nuzulul Quran bersama anggota 98 di masjid mereka yaitu masjid Al Huda tepatnya di desa tedunan. Pada hari rabu anggota kami dan anggota 98 kami melakukan serangkaian pembukaan acara Nuzulul Quran di masjid Al Huda desa tedunan, di situ kami mengadakan beberapa cabang lomba yaitu tulis baca Alquran, fashion show (busana muslim), dai cilik, mewarnai kaligrafi, dan adzan. dan Masya Allah Alhamdulillah anak-anak desa tedunan sangat antusias sekali untuk mengikuti lomba-lomba yang telah kami sediakan.

Setelah banyak keseruan yang kami lewati suka duka dalam lomba Nuzulul Quran tepat pada hari jum'at yaitu hari penutupan acara Nuzulul Quran. Pada hari minggu pada hari itu kami melakukan kegiatan pemasangan plang masjid al-ikhlas dusun 3 tedunan walaupun ada beberapa masalah sebelum pemasangan tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan nama masjid dan alamatnya, tapi alhamdulillah bisa terselesaikan dengan baik. Plang tersebut kami hibahkan untuk masjid tersebut sekaligus untuk kenangan dari kelompok kami.

Pada hari senin kami anggota 97 melakukan kegiatan buka bersama kepala desa serta warga desa dusun 3 tedunan kecamatan semidang alas maras acara tersebut agar lebih meningkatkan tali silaturahmi. Walaupun berbuka bersama secara sederhana Cuma alakadarnya dengan minuman timun serut dan rujak mie tapi di situ saya merasa senang banget bisa berjumpul dan melihat canda tawa dengan keluarga baru yang didesa tersebut.

Pada hari jum'at kami anggota 97 melakukan kegiatan yaitu membantu warga setempat untuk mengadakan syukuran aqiqah, setelah melakukan serangkaian kegiatan syukuran kami melanjutkan kegiatan pawai berkeliling desa tedunan dengan warga-warga dan anak-anak muda-mudi desa setempat di situ kami menyalakan obor, kembang api dan takbiran bersama. Rasanya seru banget bisa merayakan takbiran bersama keluarga baru dan teman-teman baru di desa tedunan namun di sisi itu saya sedikit merasa sedih karena sebentar lagi bakalan berpisah dengan anak-anak serta warga yang ada di desa tedunan.

Tepat hari sabtu kami dan warga desa tedunan kecamatan semidang alas maras melaksanakan salat led berjamaah di masjid al-huda, setelah melakukan serangkaian salat led kami melanjutkan dengan bersilaturahmi kepada warga-warga setempat, selepas salat led kami pertama sekali bersilaturahmi kepada kepala desa tedunan kecamatan semidang alas maras serta dilanjutkan dengan warga-warga yang ada di desa tedunan. Setelah melakukan kegiatan halal bil halal terhadap masyarakat desa tedunan kami kembali ke kediaman kami dan bermaaf-maafan bersama. Setelah bermaaf-maafan kami anggota 97 melakukan kegiatan berberes-beres barang setelah itu kami melanjutkan berpamitan kepada warga dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras. Kami memohon izin bahwasanya kami akan pulang ke rumah masing-masing untuk merayakan lebaran bersama keluarga kami di daerah masing-masing. Hari sabtu anggota kami meninggalkan lokasi kegiatan.

Tepat pada hari selasa kami anggota 97 kembali ke kediaman kami yaitu di dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras, kembalinya kami lagi kekediaman kami 97 membawa ceria bagi warga dan anak-anak desa tedunan. Di situ kami mendapat sambutan yang hangat dan ramah tamah terhadap masyarakat sebagaimana seperti yang kami rasakan di awal pertama kali kami menginjakkan kaki ke desa tedunan tersebut. Setelah itu kami kembali ke kediaman 97 melakukan kegiatan kebersihan dan mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan untuk besok yaitu penarikan kami.

Tepat pada hari rabu di hari itu kami melakukan kegiatan penarikan oleh kepanitiaan, kegiatan tersebut berlangsung di rumah pak kades desa tedunan kecamatan semidang alas maras dan alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanda hambatan. Setelah melakukan serangkaian penarikan tersebut kami melanjutkan dengan berpamitan kepada warga desa tedunan terutama masyarakat yang berada dekat dengan kediaman 97 dan anak-anak desa tedunan setelah setelah itu kami melakukan kegiatan pengangkatan kembali barang-barang kami ke mobil yang telah kami pinjam dari warga setempat.

Alhamdulillahirobbilalamin selesai sudah, tidak terasa kurang lebih dari 5 minggu kami menjalankan kegiatan di dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras dengan rasa senang sekali dan saya merasa bangga bisa satu kelompok dengan orang-orang yang sangat baik dan diterima baik di tengah-tengah masyarakat dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas

maras ini begitu banyak hal dan pelajaran yang bisa saya ambil dalam rangkaian kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini mengajarkan kami terutama saya untuk saling menghormati, saling menghargai perbedaan, saling mengenal satu sama lain meskipun awalnya tidak saling mengenal dan menimbulkan persamaan yang hangat dan terjalinnya hubungan pertemanan yang baik. Berbagai drama suka duka dalam kegiatan ini yang kami rasakan di dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras semoga memberi pengalaman dan ilmu bagi kami semua termasuk saya sendiri serta bagi masyarakat di dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras. Melalui sedikit cerita ini dari Saya ingin mengucapkan terima kasih banyak teruntuk dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras terima kasih juga kepada kepanitiaan dan teman-teman kelompok 97 dalam kegiatan 2023. Terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang berharga yang telah diberikan dan diajarkan agar dapat menjadikan kepribadian saya yang jauh lebih baik dan sebagai bekal masa depan untuk kita semua terutama saya pribadi dalam hidup yang nantinya akan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dimulai dari hari pertama kedatangan kami ke lokasi dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras kami disambut dengan baik oleh masyarakat bahkan ikut serta dalam kegiatan yang kami selenggarakan baik dari warga maupun kepala desa setempat juga sangat welcome terhadap kami. Bahkan di hari pertama kedatangan kami ada beberapa warga yang langsung mengajak saya serta kawan-kawan saya berkeliling desa untuk

menunjukkan daerah dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras tersebut. Keramahan dari warga di lokasi kegiatan kami tersebut membuat saya serta kawan-kawan seakan-akan telah menjadi bagian dari mereka kekhawatiran saya yang saya takutkan sebelum datang ke ke dusun 3 desa tedunan ini mulai berkurang karena kami telah diterima baik di tempat ini dan selama kegiatan telah berlangsung ini saya banyak menemukan kenyamanan dan merasakan ada di tengah-tengah keluarga yang baru.

Pada paragraf terakhir ini saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kegiatan yang telah berlangsung khususnya kepada semua teman-teman baru saya, kepada anak-anak yang ada di dusun 3 desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras, terima kasih telah menerima kami menjadi teman baru kalian semua, terima kasih sudah menerima kami semua kakak-kakak untuk membantu kegiatan belajar mengajar kalian semua I love you all Dusun 3 Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras. Terima kasih banyak dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras, untuk 5 minggu lebih ini.

Saya dan teman-teman bukan hanya mengajar namun juga belajar, bukan hanya membantu namun juga bertamu teman baru dan belajar di lingkungan yang baru dalam semua hal pasti ada suka dan duka namun yang terpenting bagaimana kami mengambil pelajaran dari setiap pekerjaan program kerja nyata ini, bekerja bersama, kekompakan dan toleransi menjadi kunci keberhasilan suatu program kerja nyata yang telah dibuat agar

hasilnya dapat maksimal dan berguna bagi mitra untuk kedepannya. Terima kasih dusun 3 desa tedunan kecamatan semidang alas maras, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami ini, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan di manapun pengalaman hidup yang telah kami dapat di Dusun 3 Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi kepada masyarakat maupun dunia pekerjaan nantinya.

## **Waktu Yang Berharga Di Desa Tedunan Oleh : Kurnia Amalia**

Haloo Teman Teman

Sebelumnya perkenalkan nama aku Kurnia Amalia, biasa dipanggil nia , dan paling sering dipanggil nyak. Kali ini aku akan menceritakan pengalaman keduaku jauh dari keluarga dalam waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih satu bulan, sebelumnya aku pernah satu bulan jauh dari keluarga dikarenakan mondok di salah satu pondok pesantren yang ada di kota Bengkulu, yups pondok pesantren pancasila. nah kali ini pengalaman keduaku ialah menetap di desa tedunan semidang alas maras selama dalam waktu kurang lebih satu bulan, dan bertepatan pada bulan Ramadhan. Aku disini nggak sendiri yaa, ada teman-teman yang lain dan pastinya sebelumnya kami belum saling mengenal.

Okeeei, awal pertemuan kami seperti pada biasanyaa masih saling canggung dan malu-malu, padahal ternyata malu-maluin hehe canda. Kami berkumpul pertama kali di masjid al-faruq dan mulai berdiskusi tentang persiapan kami tinggal bersama selama satu bulan, selang beberapa hari kami melakukan survey ke tempat kami akan menetap tepatnya di desa tedunan semidang alas maras selama nah. di hari keberangkatan kami, kami berkumpul di kosan salah satu teman kami, yaitu bunga disana kami mengumpulkan barang yang akan diangkut dengan mobil pick up,. Tidak lama setelah menunggu kawan kawan kami langsung berangkat menuju lokasi. Perjalanan dari Kota Bengkulu kesemidang alas maras selama menempuh waktu 3jam. Tidak

terasa sampailah kami ditempat dedikasi di desa tedunan, pada saat kami datang kami disambut baik oleh warga disana, terlebih dahulu kami bersilaturahmi kepada pemilik rumah dan warga sekitar sekretariat.

Setelah sampai di tempat kediaman yang akan kami tinggali, kami bergegas menurunkan barang dari mobil saling bantu-membantu, setelah itu kami langsung membersihkan seluruh bagian rumah, ada yang mengepel, menyapu, merumputi, membakar sampah, mengelap kaca, dan melihat-lihat saja hahaha. Setelah seisi rumah bersih, kami mulai memasukkan barang masing-masing, Lalu sorenya kami bergegas pergi kerumah salah satu teman kami yaitu sheti fadilah, kami kerumah sheti karena besoknya kami akan melakukan penyerahan dikanor bupati. Kalo dari tempat kami lumayan jauh yaa dan memakan waktu.

Pada tanggal 20 maret 2023 saya dan teman-teman saya mengawali kegiatan dedikasi tersebut dengan mengadakan kegiatan apel pagi dan penyerahan tim dedikasi masyarakat berbasis masjid angkatan ke 2 dikantor bupati seluma, yang dihadiri bapak Rektor UINFAS, bapak bupati seluma, panitia PKM dan peserta pengabdian masyarakat dan siangnya dilanjutkan dengan penyerahan tim dedikasi masyarakat dari dosen pembimbing Lapangan DPL kepada bapak kepala desa Tedunan yang dihadiri oleh peserta pengabdian masyarakat. Setelah dari penyerahan kepada kepala desa kami dan dosen pembimbing pergi kunjungan kepada tim 98. Dimana kami diberi nasihat sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Karena kegiatan ini

dilakukan pada bulan ramadhan. dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 21 Maret 2023, yaitu hari kedua kami menjalankan kegiatan dedikasi di desa tedunan. Di hari itu atau pagi nya kegiatan kami di awali dengan membersihkan lingkungan tujuannya agar rumah yang kami tinggali itu bersih dan rapi sehingga kami nyaman dalam menempatnya. Kemudian pada sore hari itu kegiatan kami adalah mulai menjalankan salah satu program kami yaitu mengajar baca Al-quran, kegiatan itu nanti nya akan kami lakukan setiap hari selama dedikasi.

Keesokan harinya pada hari rabu tanggal 22 maret kami bergotong royong membersihkan masjid Al-Iklas yang dibantu oleh warga dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan.kami sangat senang akan menyambut bulan suci ramadhan ini, malamnya kami melaksanakan sholat tarawih dan tadarusan bersama warga.

Pada tanggal 23 Maret 2023 kami memulai kegiatan dedikasi .dedikasi ini dilaksanakan selama satu bulan dibulan puasa dari tanggal 23 Maret-24 April 2023. Saya dan teman teman sangat semangat dalam menyambut kegiatan dedikasi ini. Pada siang harinya kami berkunjung ke rumah-rumah warga, berkunjung dengan tujuan silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di desa tersebut, alhamdulillah kami diterima baik dan mendapatkan respon yang sangat positif oleh warga-warga di sana. Malamnya kami melaksanakan tarawih di masjid al-ikhlas. Pada tanggal 5 April kami mengadakan lomba Nuzul qur'an

dimana lomba ini kami kolaborasi bersama tim 98, lomba ini dilaksanakan di masjid Al-Huda Tedunan. Adapun cabang perlombaan yang diadakan ialah lomba azan, mewarnai kaligrafi, mtq, busana muslim dan dai cilik. Kegiatan ini disambut baik oleh bapak kades desa Tedunan, bapak imam, masyarakat dan anak-anak. Adapun tujuan dari perlombaan tersebut ialah untuk mengasah kemampuan, keberanian, kreatifitas anak-anak dalam berkarya dan menampilkan bakat yang ada. Kegiatan itu kami adakan selama 3 hari dan kegiatan itu diikuti oleh anak-anak desa pasar alas dan desa Tedunan. Tiba-tiba pada malam puncak nuzul Qur'an pada malam itu tim kami 97 dan tim 98 mengadakan kegiatan buka Bersama. Bersama masyarakat desa Tedunan sekaligus pembagian hadiah, serta diadakan acara ceramah. Agama memperingati nuzul Qur'an. Kegiatan itu berlangsung sangat lancar tanpa ada hambatan dan anak-anak di sana juga pada semangat-semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Karena bagi saya, pengalaman jauh dari orang tua, pengalaman tinggal ditempat lumayan jauh dari rumah membuat saya mandiri. Hari demi hari telah kami lewati bersama, baik suka maupun duka dan tiba-tiba hari raya Idul Fitri malamnya kami melakukan takbir keliling bersama anak-anak dan paginya kami bergegas bersiap untuk melaksanakan sholat Idul Fitri di masjid Al-Huda Tedunan yang dihadiri pak kades, pak imam, perangkat masjid, masyarakat Tedunan, tim 97, tim 98 dan anak-anak desa Tedunan. Acara sholat Idul Fitri berjalan lancar dan shikmat. Jujur saya sangat sedih karena pertama kalinya saya merasakan hari raya jauh dari keluarga dan tidak bisa berkumpul dengan keluarga.

Setelah sholat idul fitri selesai kami melakukan kegiatan halal bihalal kerumah kepala desa, rumah pak imam, dan rumah-rumah warga desa pasar alas atau masyarakat sekitar sekretariat.

Tanggal 26 April dimana hari selesainya kami melaksanakan dedikasi didesa tedunan, sangat sedih sekali karena kegiatan ini berakhir, tidak terasa waktu cepat berlalu .dan pada hari itu kami melakukan penarikan tim dedikasi dari dosen pembimbing.kami meminta maaf kepada kepala desa atas perlakuan yang kami lakukan baik disengaja maupun tidak sengaja dan juga kami berpamitan kepada pak imamdandan tentunya nenek dan anya yang mempunyai rumah sekretariat yang kami tempati. Jujur sangat sedih sekali harus berpisah karena satu sama lain sudah akrab dan dianggap keluarga. Ya namanya hidup ada pertemuan ada pepisahan.pesan nenek kepada kami tetap jaga silaturahmi antar sesama.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan dedikasi masyarakat ini yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab,dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika pengabdian itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Alhamdulillah selesai sudah, tidak terasa kurang lebih sebulan hari kami menjalankan program dedikasi masyarakat ini dengan rasa senang sekali, bisa 1 kelompok dengan orang-orang yang sangat baik dan hebat. di wilayah Pasar Alas Desa Tedunan

ini, dan diterima dengan baik oleh warga-warganya, banyak hal dan pelajaran yang bisa kami ambil dari rangkaian kegiatan dedikasi ini. Dari kegiatan ini saya belajar bahwa terjun kepada masyarakat tidak semudah yang dikira dan banyak pembelajaran yang saya dapatkan baik dari masyarakat sekitar, adik-adik yang melakukan pembelajaran bersama kami, semoga kita semua dalam keadaan yang sehat dan diberkahi ilmu. semoga perpisahan tim ini tetap menjaga silaturahmi. See you sampai berjumpa dititik terbaik menurut takdir 😊

## **Dari Asing Menjadi Keluarga Oleh : Sheti Fadhila**

Tiba saatnya pengumuman, entah kenapa dari awal saya sudah punya feeling kalau saya bakal ditempatkan di lokasi yang jauh. Tapi saya tetap berharap kalau saya bakalan ditempatkan di lokasi yang tidak jauh dari kediaman saya. Tetapi, semua itu berubah saat negara api menyerang.

Pas buka pengumuman penempatan lokasi ternyata, saya ditempatkan di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, tepatnya di Dusun III Pasar Alas. Saya mendapatkan kelompok 97 terdiri dari 10 orang 3 cowok 7 cewek, diantaranya, Sheti Fadhila Andella Syafitri, Kurnia Amalia, Bunga Nabila Sukran, Indah Safitri, Putri Regeno Proyego, Fauzia Salsa Bella, Angga Saputra, Migo Prabowo, Ahmad Rabbani.

Lets go kita cerita, pada minggu pertama kami memanfaatkan untuk beradaptasi dan bersosialisai dengan warga desa. Pepatah “Di mana bumi dipijak di sana langkit dijunjung”. Saya yang aslinya kalau bertemu orang yang tidak dikenal saya diam saja tapi ini tidak berlaku untuk saya selama beradaptasi di lokasi tersebut, setiap ketemu warga atau orang yang tidak dikenal kita harus menengur setidaknya memberi senyuman. Hal ini karena kultur masyarakat desa jauh berbeda dengan kultur masyarakat kota.

Menjalankan Proker pertama kami yaitu kebersihan masjid Al-Ikhlas, kebersihan ini kami lakukan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Pada saat kebersihan hari itu seluruh anggota kelompok 97 ikut serta dalam kebersihan masjid dan di bantu oleh

masyarakat, anak-anak dusun III pasar alas. Sehabis kebersihan kami istirahat minum dan makan ciki-ciki setelah itu kami diajak anak-anak main kepantai tedunan sambil mencari lokan.

Malam harinya kami melakukan sholat trawih berjamaah di masjid al-ikhlas. Setelah sholat tarawih kami berdiskusi untuk menu sahur puasa pertama, saat diskusi banyak yang request menu sahur dan pada akhirnya kami memasak Ayam santan di campur kentang. yang masak saya ada sedikit kejadian bikin ngakak saat sahur ada satu bumbu yang tidak halus karena menghaluskannya pakai blender bumbu yang tidak halus yaitu ketumbar, saat mereka makan tergigit ketumber dan rasanya pedas tapi meski ada bumbu yang tidak halus kata mereka masakan saya enak.

Keesokan harinya kami berkunjung ke rumah-rumah warga, tujuan kami berkunjung untuk silaturahmi memperkenalkan diri kami dan menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di desa tersebut. Alhamdulillah kami di sambut baik oleh warga di sana dan mendapatkan respon positif dari warga setempat. Malam harinya setelah sholat isya kami melakukan loka karya yang dimana kegiatan itu kami memperkenalkan diri kami sekaligus menyampaikan proker apa saja yang akan kami jalankan selama pengabdian disana. Dalam kegiatan itu dihadiri oleh Kepala desa, Imam dan perangkatnya, masyarakat dan anak-anak desa setempat. Acara tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan setelah acara kami melakukan sholat tarawih berjamaah di masjid al-ikhlas dan setelah sholat tarawih kami melakukan tadarusan, di mana tadarusan tersebut masuk di

dalam proker kami dan akan dijalankan selama bulan suci ramadahan.

Selama pengabdian di Desa Tedunan Dusun III Pasar Alas kami menjalankan proker kelompok kami. Kadang kami juga isi dengan kegiatan lainnya seperti main voly bersama, membantu warga membuat bunga untuk aqikah, buka bersama dan kegiatan lainnya. Kami menjalani pengabdian dan proker dengan senang, masyarakat setempat ramah-ramah dan anak-anaknya pun mudah untuk berbaur. Di dalam sekretariat pun teman kelompok juga ramah-ramah dan enak meski sering ada selisih paham sedikit itu wajarkan namanya juga baru kenal pas pengabdian.

Pada tanggal 5 April kami mengadakan acara memperingati Nuzul Qur'an bersama kelompok 98 di Masjid Al-Huda. Pada kegiatan itu kelompok kami dan kelompok 98 sepakat mengadakan macam-macam lomba antaranya, lomba Adzan, Da'i cilik, MTQ, kaligrafi dan busana muslim. Di acara tersebut saya menjadi juri MTQ bersama rekan kelompok saya yaitu Kurnia Amalia, kegiatan itu kami lakukan selama 3 hari dan kegiatan itu diikuti oleh anak-anak pasar alas dan desa tedunan. Tibalah pada malam puncaknya, pada malam itu kami kelompok 97 dan 98 mengadakan buka bersama, bersama masyarakat tedunan sekaligus pembagian hadiah serta memperingati Nuzul Qur'an. Selama kegiatan itu berlangsung alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Sehari sebelum hari raya idul fitri kami kelompok 97 membersihkan sekretariat untuk menyambut hari raya, setelah itu kami berbagi tugas yang laki-laki ditugaskan oleh pak imam untuk

membantu panitia penerima zakat di masjid Al-Ikhlas dan yang perempuannya bertugas membantu keluarga yang punya rumah kami tempati masak-masak untuk jamuan pada saat malam takbiran. Saat malam takbiran kami membantu warga yang mengadakan jamuan, setelah itu kami mengikuti takbir keliling bersama masyarakat dan anak-anak di Desa Tedunan.

Pada tanggal 22 April kami bersama-sama melaksanakan sholat Idul Fitri di Masjid Al-Huda yang di hadiri oleh pihak pak imam dan perangkatnya, kepala desa dan perangkatnya, masyarakat tedunan, anggota kelompok 97 dan kelompok 98, dan anak-anak desa tedunan. Acara Sholat Idul Fitri berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan. Setelah Sholat Idul Fitri selesai kami melakukan kegiatan halal bihalal kerumah kepala desa, rumah pak imam, dan rumah warga Pasar Alas.

Tanggal 26 April 2023 hari dimana selasainya kami melaksankan kegiatan pengabdian masyarakat. dimana hari itu kami berpamitan kepada masyarakat, di situ kami merasa sedih karena kami akan meninggalkan warga Desa Pasar Alas yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Kami meminta maaf kepada kepala desa dan warga jika selama kami melaksanakan tugas Kuliah pengabdian masyarakat di Desa Pasar Alas kami melakukan kesalahan yang di sengaja atau tidak, perilaku dan sikap kami yang kurang berkenan di hati warga. Sesudah penarikan kami melakukan silaturahmi kerumah pak imam dan rumah warga untuk berpamitan sekaligus meminta maaf kepada seluruh masyarakat jika selama kami menjalankan tugas kami, kami melakukan kesalahan yang di sengaja maupun tidak

sengaja, saat kami berpamitan di penuh dengan rasa sedih dan haru karena kami menganggap mereka keluarga begitupun sebaliknya. Mereka berpesan kepada kami kalau selepas kkn jangan putus tali silaturahmi yang sudah terjalin. Setelah berpamitan kami berpoto bersama untuk kenangan. Hingga akhirnya kami pulang kerumah masing-masing.

***“See You Next Time Warga Pasar Alas”***

**Nice to Meet You Warga Pasar Alas**  
**Oleh : Bunga Nabillah Sukran**

Setelah kami melaksanakan survey dan mencari tempat tinggal, saya dan kelompok saya mengadakan rapat untuk membahas masalah biaya dan barang apa saja yang nantinya akan dibawa pada saat pengabdian di tedunan, setelah itu di tanggal 19 maret kami berangkat ke lokasi pengabdian untuk meletakkan barang barang kami terlebih dahulu karena besok nya kami harus ke kantor bupati seluma untuk melaksanakan apel penyerahan mahasiswa pengabdian masyarakat, kami langsung pergi ke kediaman teman kami yaitu sheti untuk menginap di rumah nya, karena jarak tempat pengabdian kami jauh dengan kantor bupati, jadi kami butuh tempat untuk menginap sementara dan rumah sheti adalah pilihan yang pas untuk tempat menginap karena rumah nya yang tidak terlalu jauh dengan kantor Bupati Seluma.

Keesokannya kami melaksanakan upacara penyerahan mahasiswa dan setelah melakukan upacara penyerah kami kembali pulang ke sekretariat kami di desa tedunan tempat kami mengabdikan, jika dijabarkan satu persatu ada banyak cerita yang ingin saya ceritakan tapi karena saya orang nya tidak rajin membuat cerita jadi akan saya ceritakan saja poin-poin penting dan bagaimana perasaan saya selama saya mengabdikan di desa Tedunan.

Menjalankan pengabdian masyarakat saat akan memasuki bulan suci ramadhan ini merupakan tantangan bagi seluruh mahasiswa terlebih juga dengan pembagian penempatan

pengabdian masyarakat di wilayah Desa Tedunan ini lebih tepatnya di dusun III desa tedunan, dikarenakan sekretariat kami yang sangat dekat dengan beberapa pantai yang ada di wilayah ini yang menyebabkan daerah disana cuaca nya sangatlah panas membuat saya benar benar tidak bisa beradaptasi langsung dikarenakan saya yang dari kecil tinggal di daerah pegunungan, ditempatkan ditempat pesisir yang sangat panas membuat saya sering mengeluh disana, yah walaupun pada akhirnya bisa menyesuaikan dengan cuaca disana.

Warga disana sering menyebut nama desanya adalah pasar alas, di desa ini sangat jarang sekali turun hujan, sehingga kadang saya sedikit khawatir kalau air sumur kami akan kekurangan air tapi allhamdulillah ternyata ke khawatiran saya itu tidak terjadi. Dan juga warga di pasar alas itu sangat baik kepada kelompok kami, dimulai dari kedatangan kami yang sangat disambut dengan baik, warga yang sangat sering memberi kami sayuran dan takjil buka puasa, tapi yang membuat saya merasa sangat senang disana dikarenakan adanya keberadaan nenek yang sangat baik membuat saya merindukan (almh) nenek saya, dari cara bicaranya dan cara dia menasehati kami.

Di Desa Pasar Alas ini kami juga banyak menjalankan program kerja baik itu dilingkungan masjid maupun lingkungan desa, ada juga perlombaan nuzulul quran yang dimana acara lomba ini kami bergabung juga dengan kelompok pengabdian 98, hari perlombaan ini banyak sekali kenangan nya bagi saya baik itu kenangan yang bagus maupun yang buruk, yah namanya juga manusia yang terkadang berbeda pendapat dan watak, bahkan di

dalam kelompok kami saja juga sering terjadi salah paham dan cek cok meskipun pada akhirnya mereka akan berbaikan dikarenakan adanya evaluasi yang membuat mereka merenungi kesalahan yang sudah mereka lakukan.

Tapi bagaimanapun saya sangat suka berada di kelompok 97 ini karena meskipun mereka sering membuat emosi tapi rasa kekeluargaan mereka itu sangat erat sekali sampai saya sangat iri karena saya sangat jarang mendapatkan kelompok seperti ini meskipun mereka sering cek cok mereka itu mengerti satu sama lain meskipun mereka menegurnya dengan sedikit emosi,tapi tenang di kelompok ini nggak ada yang namanya cinlok kan kami sudah menjadi keluarga jadi tidak ada kelompok kami yang memegang gelar cinlok pada saat masa pengabdian masyarakat.

Dibalik anggota kelompok yang sangat saya sukai ada juga adik adik dan warga yang membuat saya terkadang rindu untuk beretemu mereka meskipun saya jarang berbaur dengan ibu ibu tapi saya sangat menyukai suasana kekeluargaan antar warga disana, ada kegiatan disana yang paling saya ingat adalah saat membantu anya (bibi) disana membuat kue lebaran rasanya sangat menyenangkan karena saya teringat dirumah sering membuat kue lebaran di rumah.

Anak anak nya juga meskipun mereka itu sangat nakal dan menguras emosi sedikit tetap saya sangat menyayangi mereka, saya sangat ingat sekali pada saat saya kembali ke desa karena ada hal yang tertinggal mereka sangat antusias melihat kedatangan saya dan saat saya turun dari motor mereka langsung memeluk saya dan ibu ibu yang sedang kumpul langsung

menatap saya dengan senyuman yang teduh bahkan pada saat itu saya hampir menangis, karena saya tidak menyangka kedatangan saya yang tiba tiba itu membuat adik adik disana menjadi semangat, bahkan sampai sekarang saat kami sudah melaksanakan program pengabdian masyarakat di Pasar Alas saya tidak putus kontak dengan anak anak disana.

Di akhir cerita saya ini saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada kelompok saya, terima kasih telah menerima saya sebagai anggota kalian dan terima kasih atas kepercayaan kalian kepada saya, terima kasih sudah menjadi teman dan keluarga saya. dan untuk warga pasar alas terima kasih atau penerimaan kalian kepada kami terima kasih atas kebaikan kalian yang beri kepada kami terima kasih **is been nice to meet you warga pasar alas.**

## **The Story of Thirty-Five Days KKN Tedunan**

### **Oleh: Angga Saputra**

Akhirnya waktu keberangkatan telah tiba, kami berkumpul di salah satu kosan teman kami bunga untuk meletakkan barang yang akan kami bawa karena mobil barang nya akan menjemput barang kami di kosan bunga, mobil nya pun sampai kami pun mulai memasukkan barang ke mobil dan kami berangkat. Di perjalanan belum seperempat jalan hari menampakkan tanda-tanda mau hujan mobilnya berhenti dan memasang tutup buat barang kami agar tidak basah sampai tujuan nanti, hujan mulai turun kami pun yang mengendarai motor memakai jas hujan dan melanjutkan perjalanan kembali, waktu yang harus kami tempuh dari kota Bengkulu ke lokasi tujuan kami yaitu desa Tedunan harus menempuh perjalanan kurang lebih 4 jam yang dimana membuat pinggang serasa mau copot. Sesampainya di lokasi kami menurunkan barang dan membersihkan sekre dan menyusun barang kami dan menentukan posisi tidur. Setelah semuanya selesai kami istirahat sebelum kami pergi lagi ke Tais ke rumah teman kami Sheti.

Setelah cukup istirahat dan hari pun sudah sore kami berangkat ke Tais, kami sampai di rumah Sheti sehabis Maghrib yang perempuan menyiapkan makanan buat makan malam kami dan kami yang laki-laki cerita-cerita di teras rumah. Alasan kami menginap di rumah Sheti karena biar lebih dekat ke kantor bupati Seluma buat penyerahan anggota sebab kalau kamu dari Desa Tedunan jauh dari kantor bupati Seluma. Saking asiknya cerita yang perempuan mengajak kami buat makan malam selepas

makan kami pun istirahat. Esoknya kami siap-siap buat berangkat ke kantor bupati Seluma kami sudah buru-buru pergi dan malah acaranya mulai sedikit ngaret dari jam yang di tentukan kami pun menunggu beberapa jam disela-sela menunggu itu kami gunakan untuk berfoto bersama karena agak uniknya kami semua memakai baju berwarna kuning kuning.

Selepas acara di kantor bupati Seluma kami pun ingin bergerak kembali ke Desa Tedunan tetapi kami mengalami kendala motor salah satu teman kami rusak tidak mau hidup, jadi aku dan temanku Migo menyetep motor yang rusak itu untuk mencari bengkel kami melewati jalan yang tanjakannya tinggi-tinggi yg membuat kami kewalahan menyetep motor itu serasa kaki mau lepas dari sendinya, sesampainya di bengkel honda di pasar tais kami memperbaiki motor itu setelah itu kami melanjutkan perjalanan ke sekre kami. Sesampainya di sekre ternyata DPL kami sudah ada di sekre untuk melakukan penyerahan kepada pak kades Tedunan waktu penyerahan itu pun kami di terima dengan baik oleh pak kades dan warga di sana.

Hari pertama kegiatan dimulai mungkin satu sama lain masih bingung apa yang mau di kerjakan apalagi proker blm tersusun dengan rapi masih amburadul, hari pertama kedua masih berjalan santai melakukan kegiatan hari ketiga kami sudah menyusun proker yang akan di kerjakan dan membuat struktur kegiatan, seiring berjalannya waktu hari pertama puasa tiba kami menentukan menu sahur untuk puasa dan sepakat kami membeli ayam saja dan beberapa sayur lainnya. Puasa pertama berjalan

dengan lancar dan proker pun di jalankan yaitu mengajar ngaji anak-anak selepas ashar dan di bantu oleh ibuk ibuk di sana malam nya melakukan tarawih dan selepas taraweh kami pun melakukan tadarusan. Malam-malam selanjutnya kami melakukan kegiatan berkumpul bersama pak Kades dan warga pasar alas untuk menjelaskan proker yang akan kami kerjakan selama kegiatan di sana, acara itu dilakukan sebelum tarawih dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan, sepulang dari tarawih dan tadarusan kami di hampiri oleh seorang bujang desa yang sudah berumur dia bercerita tentang desa dan pengalamannya, malam besoknya bujang tersebut kembali lagi membawa temannya satu, sepulang mereka dari sekre besoknya ada postingan di salah satu media sosial yang mengatakan anak yang melakukan kegiatan di Tedunan sombong cewek cewek nya tidak mau keluar pas bujang main ke sekre, di situ ak masih santai menanggapi postingan tersebut ada momen yang bikin aku marah yaitu di postingan itu mengatakan mau menggunakan dukun untuk mengguna-guna yang perempuan, wah di stu aku mulai marah karena aku mikirnya kami ke sana mau menambah ilmu pengalaman dan tuntutan dari pihak kampus bukannya mau adu ilmu yang begituan. Di stu aku sangat marah dan yang perempuan udah mulai takut histeris dan mengeluh semua akan postingan tersebut. Tetapi disini ak masih berusaha menenangkan mereka dan mengatakan tidak akan ada yang terjadi pada intinya sih membuat mereka tenang terlebih dahulu baru aku mengambil tindakan yang lebih jauh. Pada saat aku mencari tau ternyata ada pihak ke tiga yang membuat postingan tersebut dan bujang-bujang

itu tidak tau menahu tentang postingan itu. Keesokan harinya pun postingan itu di hapus karena takut di tuntutan ke pihak yang berwajib, dan di situ perempuan kelompok kami pun sudah tenang dan tidak menghiraukan itu lagi.

Kami terus di datangi oleh bujang-bujang disana main kartu cerita tukar pendapat saling berbagi pengalaman, dan di suatu siang hari kami dengan Migo diajak salah satu bujang mandi di air alas kami pun pergi mancing pertama mulai mancing tidak ada pergerakan sama sekali kami trs mencoba dan akhirnya aku strike ikan sekaligus dua ekor ikan dan di situ kami semakin semangat semangat mancing, setelah mendapatkan hasil yang lumayan kami pun melanjutkan dengan mencari kerang di anak sungai alas sekalian ngadem karena cuaca sangat terik, hasil ikan dan kerang kami sudah lumayan kami pun bergerak pulang tetapi di jalan pulang kami menemukan kolam yang penuh dengan sayur kangkung yang dimana kangkung tersebut bebas untuk di ambil oleh siapapun kami pun mengambil kangkung secukupnya. Sesampainya kami di sekre kami pun membereskan diri mandi dan bersiap-siap untuk buka puasa dan sholat Maghrib makan dan bersiap untuk tarawih dan tadarusan sehabis tadarusan aku Membantu mengerjakan atau mengecet masjid Al-ikhlas dengan para warga waktu pengecetanya memakan waktu sampai tengah malam selesai mengecet masjid kami pun membersihkan masjid agar subuh nanti bisa di gunakan untuk sholat subuh. Hampir kegiatan kami habiskan dengan anak-anak disana dan dimasjid. Esok paginya kami pun melakukan kebersihan di sekitar lingkungan masjid dan di dalam masjid siapa tau masih ada sisa

cat yang belum bersih sepenuhnya. Setelah membersihkan masjid kami pun istirahat dan ada yang melakukan rutinitas tidur siang dan ada yang berkumpul bersama warga. Kami ada proker membuat merek masjid Al-Ikhlâs kami pun bergerak membuat merek tersebut awalnya kami melakukan beberapa kesalahan tapi kami terus berusaha dan pada akhirnya mereknya jadi sesuai dengan yang kami inginkan dan kami langsung pasang ke masjid.

Kami melakukan perjalanan mengelilingi desa dan bertegur sapa dengan warga selepas itu kami pun berjalan ke arah pantai bersama anak-anak sesampainya di pantai wah pemandangan di sana sangatlah bagus untuk foto-foto ataupun healing bersama sahabat ataupun dengan ayang. Sehabis dari pantai kami pun langsung pulang dan bersiap mengajar ngaji anak-anak, sebagian mengajar ngaji sebagai lagi ada yang mempersiapkan menu untuk menu buka puasa bersama anggota kami. Keesokan harinya aku di ajak oleh salah satu bujang di pasar untuk pasang perangkap ikan kami mempersiapkan perangkap ikan dan berangkat ke lokasi memasang perangkap ikan dengan menggunakan udang sebagai umpannya, selepas kami selesai memasang perangkap ikan kami pun ke arah pulang lalu mandi di sungai alas, selagi mandi kami di panggil oleh nenek kami di sana dan di marahi oleh nenek karena kami mandi di sungai alas, nenek bilang kalau sungai alas sring memakan korban dan sudah beberapa tahun ini sungai itu belum memakan korban karena itulah nenek memarahi kami takut Kamis yang jadi korban.

Mungkin di dalam kelompok aku lah orang yang paling malas dan paling nakal tetapi aku selalu berdiri paling depan kalau ada

masalah. Suatu siang aku dan migo di ajak bocil main PS kami pun main PS dengan serunya kami main dan ketawa-ketawa di sana selepas main kami keliling ke pantai Ancol untuk melihat pemandangan yang begitu bagus dan indah sebelum pulang lagi ke sekre, besoknya aku dan migo di ajak oleh warga untuk memanjat kelapa dan mengambil kelapa yang sudah tua dan tidak lupa juga yang muda juga untuk buka puasa, habis mengambil kelapa bocil kembali mengajak kami main PS lagi bahkan samapi sore menjelang. Pada saat sebelum Nuzulul Qur'an kami melakukan lomba dan pesertanya anak-anak Tedunan dan di malam puncak Nuzulul Qur'an kami melakukan pembagian hadiah dan mengundang ustadz untuk mengisi ceramah sebelum pembagian hadiah.

Sesudah acara lomba di desa kami melakukan lomba di kecamatan dengan membawa peserta yang menang di lomba desa. Pas di acara puncak kecamatan pagi-pagi nya aku di ajak oleh teman di sekre lain untuk membawa mobil angkut tenda untuk acara punca pada saat malam nya. Selesai angkut tenda kami pun mendirikan tenda dengan susah payah akhir tenda nya jadi pas selesai mendirikan tenda DPL kami datang lagi melakukan monitoring ke 3 setelah bertemu DPL malam nya kami ke acara kecamatan dan di akhir acara ada akustikan yang sangat luar biasa. Besok paginya kami yang kkn di Semidang Alas Maras berkumpul di kecamatan untuk membongkar tenda, waktu mebongkaran aku dan migo naik ke atas untuk melepaskan bagian atas dan rasanya mau jatuh tapi dengan kerja sama yang

bagus akhirnya pekerjaan kami pun selesai tanpa ada halangan dan rintangan terjadi.

Pada hari Minggu aku ada janji dengan teman di desa Tedunan untuk pergi latihan balap di Manna jam 2 kami prepare motor dan barang barang setengah 3 kami berangkat diperjalanan kami mampir di rumah teman yang lain untuk mengambil motor balap satu lagi, akhirnya kami sampai di Manna dan setting dikit-dikit lanjut kami latihan dengan cara bergantian latihannya, di akhir akhir 2 teman kami mengalami crash dan motor tidak memungkinkan untuk latihan lagi kami pun pulang ke Tedunan.

Di suatu pagi kami merencanakan untuk buka bersama dengan warga pasar alas dan anak-anak dan membahas apa yang akan di masak untuk buka bersama tersebut akhirnya diputuskan untuk membuat gorengan dan rujak mie dan minuman dingin dari timun. Pada waktu buka puasa sangat rame warga dan anak anak yang datang kami pun sangat senang karena warga dan anak-anak di sana sangat antusias dengan acara kami.

Pada saat puasa terakhir di sekre kami akan di gunakan untuk hajatan atau warga bayar niat pagi sampai sore kami membantu menyiapkan acara dan membantu masak-masak bersama ibuk ibuk di sana sampai akhirnya malam pun tiba dan acara hajatan di mulai dan kami makan bersama, setelah itu kami menghadiri acara takbir keliling yang dimana acara di dominasi bujang-bujang dan anak-anak dan acaranya wah seru sekali, subuh lebaran pun tiba kami bersiap-siap untuk berangkat ke masjid untuk sholat lebaran semua sudah siap kami melakukan maaf maafan sesama anggota sekre, lanjut kami ke masjid sholat

selepas sholat kami pergi ke rumah pak kades, pak imam, dan rumah warga yang lain untuk silaturahmi lebaran.

Sebelum waktu penarikan aku meminjam mobil warga untuk mengantarkan barang-barang kami ke Bengkulu lagi. Akhirnya waktu terakhir kegiatan kami pun tiba kami melakukan penarikan dengan pak kades dan kami berpamitan ke rumah-rumah warga karena tugas kami di Tedunan dan kami akan kembali melanjutkan kegiatan akademik kami.

Terimakasih warga Tedunan telah memberi banyak pelajaran baru dan pengalaman baru terutama untuk aku sendiri dan teman teman, mungkin tidak banyak yang bisa kami berikan tetapi dari Tedunan kami sangat banyak belajar arti kekeluargaan yang sebenarnya sekali lagi terimakasih banyak.

## **Tedunan Dengan Sejuta Cerita** **Oleh : Migo Prabowo**

Les go kita cerita, pada tanggal 21 Maret 2023 kami menjalankan kegiatan kebersihan masjid Al-Ikhlas, kebersihan ini kami lakukan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Pada saat kebersihan hari itu seluruh anggota kelompok 97 ikut serta dalam kebersihan masjid dan di bantu oleh masyarakat, anak-anak dusun III pasar alas. Sehabis kebersihan kami istirahat minum dan makan ciki-ciki setelah itu kami diajak anak-anak main kepantai tedunan sambil mencari lokan.

Malam harinya kami melakukan sholat trawih berjamaah di masjid al-ikhlas. Setelah sholat tarawih kami berdiskusi untuk menu sahur puasa pertama, saat diskusi banyak yang request menu sahur dan pada akhirnya kami memasak Ayam santan di campur kentang. yang masak menu makanannya adalah sheti dan yang cewek-cewek lainnya, dan ada sedikit kejadian lucu saat sahur ada satu bumbu yang dipakai sheti yang tidak halus karena karena katanya menghaluskannya pakai blender bumbu yang tidak halus yaitu ketumbar, saat kami makan tidak sengajah ada yang kegigit ketumber dan rasanya pedas tapi, meski ada bumbu yang tidak halus masakan sheti tetep enak kok haha...

Keesokan harinya kami berkunjung ke rumah-rumah warga, tujuan kami berkunjung untuk silaturahmi memperkenalkan diri kami dan menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di desa tersebut. Alhamdulillah kami di sambut baik oleh warga di sana dan mendapatkan respon positif dari warga setempat. Malam harinya setelah sholat isya kami melakukan loka karya yang

dimana kegiatan itu kami memperkenalkan diri kami sekaligus menyampaikan proker apa saja yang akan kami jalankan selama pengabdian disana. Dalam kegiatan itu dihadiri oleh Kepala desa, Imam dan perangkatnya, masyarakat dan anak-anak desa setempat. Acara tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan setelah acara kami melakukan sholat tarawih berjamaah di masjid al-ikhlas dan setelah sholat tarawih kami melakukan tadarusan, di mana tadarusan tersebut masuk di dalam proker kami dan akan dijalankan selama bulan suci ramadhan.

Kami sering melakukan kegiatan bermain voly bersama, membantu warga mengambil kelapa di kebun, mencari ikan disungai Sampai-sampai kami di marahi sama nenek karena mandi sungai haha...,terkadang kalo saya gabut saya mengajak Angga pergi keluar cari angin sambil main ke sekre-sekre pengabdian masyarakat yang ada di kec.SAM, buka bersama, kalo malamnya kami yang laki-laki sering di ajak main kartu dengan bujang-bujang dusun walaupun terkadang ada yang tidak menyenangkan tapi mereka tetap teman-teman baru yang baik bagi kami, dan ada juga bujang sudah berumur ya mungkin kalo sudah menikah dia sudah punya anak dua, terkadang dia juga ngeselin sih tapi dia orangnya sangat baik, saat kami sakit dia langsung belikan kami obat kalo kami tidak ada lagi rokok dia yang belikan, pokoknya the best untuk abangnya dan kegiatan lainnya.

Kami menjalani pengabdian ini dengan perasaan senang, masyarakat setempat ramah-ramah dan anak-anaknya pun mudah untuk berbaur ada Misel, Niko, Al, Karisa, Naya, Maryah,

Moza, Riska, Melika, Mika dan yang lainnya, walaupun terkadang mereka yang ngeselin tapi mereka yang selalu kami rindukan dan kami ingat, ada juga kakaknya Meilika dia bernama Rahmadani dia adalah satu-satunya bujang pasar alas yang sering main ke sekre kami orangnya baik kami yang laki-laki dia ajarkan bersikap di dusunnya seperti apa dan dia yang sering mengajak kami bermain volly, Ibu dan bapak Rahmadani sangatlah baik kami dianggap seperti anak mereka sendiri. Di dalam sekretariat pun teman kelompok juga ramah-ramah, baik, meski sering ada selisih paham sedikit itu wajarkan namanya juga baru kenal pas pengabdian.

Pada tanggal 5 April kami mengadakan acara memperingati Nuzul Qur'an bersama kelompok 98 di Masjid Al-Huda. Pada kegiatan itu kelompok kami dan kelompok 98 sepakat mengadakan macam-macam lomba antaranya, lomba Adzan, Da'i cilik, MTQ, kaligrafi dan busana muslim. Di acara tersebut saya menjadi juri MTQ bersama rekan kelompok saya yaitu Kurnia Amalia, kegiatan itu kami lakukan selama 3 hari dan kegiatan itu diikuti oleh anak-anak pasar alas dan desa Tedunan. Tibalah pada malam puncaknya, pada malam itu kami kelompok 97 dan 98 mengadakan buka bersama, bersama masyarakat Tedunan sekaligus pembagian hadiah serta memperingati Nuzul Qur'an. Selama kegiatan itu berlangsung alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Sehari sebelum hari raya Idul Fitri kami kelompok 97 membersihkan sekretariat untuk menyambut hari raya, setelah itu kami berbagi tugas kami yang laki-laki bertugas membantu pak

imam untuk menjadi panitia penerima zakat di masjid Al-Ikhlas dan yang perempuannya bertugas membantu keluarga yang punya rumah kami tempati masak-masak untuk jamuan pada saat malam takbiran. Saat malam takbiran kami membantu warga yang mengadakan jamuan, setelah itu kami mengikuti takbir keliling bersama masyarakat dan anak-anak di Desa Tedunan.

Pada tanggal 22 April kami bersama-sama melaksanakan sholat Idul Fitri di Masjid Al-Huda yang di hadiri oleh pihak pak imam dan perangkatnya, kepala desa dan perangkatnya, masyarakat tedunan, anggota kelompok 97 dan kelompok 98, dan anak-anak desa tedunan. Acara Sholat Idul Fitri berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan. Setelah Sholat Idul Fitri selesai kami melakukan kegiatan halal bihalal kerumah kepala desa, rumah pak imam, dan rumah warga Pasar Alas.

Tanggal 26 April 2023 hari dimana selasainya kami melaksanakan pengabdian masyarakat. dimana hari itu kami melaksanakan penarikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di situ kami merasa sedih karena kami akan meninggalkan warga Desa Pasar Alas yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Kami meminta maaf kepada kepala desa dan warga jika selama kami melaksanakan di Desa Pasar Alas kami melakukan kesalahan yang di sengaja atau tidak, perilaku dan sikap kami yang kurang berkenan di hati warga. Sesudah penarikan kami melakukan silaturahmi kerumah pak imam dan rumah warga untuk berpamitan sekaligus meminta maaf kepada seluruh masyarakat jika selama kami menjalankan tugas kami, kami melakukan kesalahan yang di sengaja maupun tidak sengaja, saat

kami berpamitan di penuh dengan rasa sedih dan haru karena kami menganggap mereka keluarga begitupun sebaliknya. Mereka berpesan kepada kami kalau selepas KKN jangan putus tali silaturahmi yang sudah terjalin. Setelah berpamitan kami berfoto bersama untuk kenangan. Hingga akhirnya kami pulang kerumah masing-masing.

***See You Next Time Warga Pasar Alas Sampai bertemu di titik yg terindah menurut takdir haha.....***

## **Tedunan Dalam Catatan Oleh: Ahmad Rabbani**

Sebelum mendedikasikan segenap ilmu yang kami dapat selama masa belajar, panitia Memberi waktu pada setiap kelompok untuk berkumpul dan berdiskusi, guna membahas kegiatan apa yang bisa kami berikan dan apa saja yang kira-kira nanti akan dilaksanakan di Desa yang akan kami tinggali nanti, serta pada masyarakat dimana saya dan kelompok akan di tempatkan, serta kesempatan untuk survei secara langsung ke tempat yang akan kami tinggali guna meminta izin kepada kepala desa sekaligus juga mencari rumah yang bisa kami tempati, selama kurang lebih satu bulan di desa tersebut. Pada survei lokasi ini 6 orang dari anggota kelompok ikut secara langsung ke Desa Tedunan, yakni saya sendiri Ahmad Rabbani sebagai ketua kelompok, Bunga Nabilah Sukran yang saya tunjuk sebagai sekretaris kelompok, bendahara kelompok yakni Putri Regena Proyego, serta tiga anggota lainnya, Kurnia Amalia, Indah Safitri, dan Fauzia Salsa Bella.

Pada survei lokasi ini kami meminta izin secara langsung kepada kades di Desa Tedunan, Kaharudin ialah nama dari kades tempat kami akan melaksanakan pengabdian nanti seorang pria kebabakan dengan umur kisaran 60 tahun, saat bertemu dengan beliau dikediamannya saya dan anggota kelompok lainnya disambut dengan hangat oleh beliau dan istri, kamipun menyampaikan maksud dan tujuan kami pada beliau dan beliau pun menerima kami dengan senang hati, selanjutnya kami meminta saran pada beliau serta beberapa warga setempat, untuk

dicarikan tempat tinggal untuk kami tempati selama kami ada di Desa Tedunan, kami diberikan beberapa opsi pilihan tempat oleh beliau dan warga hingga akhirnya kami memilih sebuah rumah yang tidak terlalu jauh dari masjid tempat kami akan melakukan berbagai kegiatan keagamaan nantinya, rumah itu milik sepasang suami istri serta seorang anaknya, kami memanggilnya Pak Niko sebagai kepala keluarga di rumah tersebut, ditemani oleh pak kades kami menyampaikan tujuan kami kepada beliau serta meminta izin untuk menempati kediamannya selama kurang lebih tiga puluh lima hari, beliau pun tidak keberatan dengan hal tersebut, dan karena rumah tersebut tidak terlalu besar maka beliau dan keluarga sementara akan menetap di rumah ibu beliau, yang berada di sebelah atas rumahnya, akhirnya dengan berbagai persyaratan kami pun mencapai kata sepakat dengan Pak Niko dan keluarga selaku pemilik rumah, untuk menempati rumah tersebut selama tiga puluh lima hari.

Selang beberapa hari kami melakukan survei dan menetapkan rumah yang akan di tinggali, kami bersepuluh kelompok 97 berangkat menuju Desa Tedunan, sampai disana hal yang pertama kami lakukan adalah membereskan rumah tersebut agar nyaman untuk kami tempati, Besoknya setelah selesai melaksanakan piket pagi banyak anggota kelompok yang sudah mulai bersosialisasi kepada warga setempat terutama anggota perempuan yang banyak berbincang dengan kaum ibu-ibu yang tinggal disekitaran rumah yang kami tempati, dari obrolan-obrolan itu barulah kami tahu bahwa tempat yang akan kami tinggali selama beberapa minggu kedepan ini, lebih dikenal dengan

sebutan Pasar alas, yang memang masih satu desa dengan dengan desa tedunan.

Sore hari sesuai dengan hasil rapat, kami sepakat untuk menjalankan salah satu agenda kami yaitu mengajar ngaji anak-anak di desa ini, beruntungnya kami karena ternyata pengajian anak-anak memang sudah ada sebelumnya, dan sudah ada guru ngajinya sehingga kami lebih mudah untuk menjalankan rencana kami untuk mengajar ngaji. Pada awal perjumpaan dengan anak-anak pengajian tentunya kami memperkenalkan diri masing-masing, sebagai kakak-kakak yang akan memberikan mereka ilmu baru selama kurang lebih satu bulan kedepan, kami disambut oleh riuh reda suara anak kecil yang sibuk sendiri dengan urusan mereka tapi untunglah mereka sedikit banyak memperhatikan apa yang kami sampaikan, setelah selesai perkenalan kami langsung ditugaskan untuk mengajar ngaji anak-anak tersebut kami pun menyanggupinya karena memang itu tujuan kami, setelah kami simak bacaan anak-anak ini barulah disitu kami temukan bahwa banyak bacaan dari anak-anak ini tidak sesuai dengan hukumnya, sehingga kami sedikit banyaknya memperbaiki bacaan mereka dengan memberitahu bagaimana bacaan yang benar.

Dalam mengajari anak-anak mengaji kami juga dibantu oleh dua orang ibu-ibu yang memang ditugaskan dari kepala desa untuk mengajarkan bacaan al-qur'an kepada anak-anak setempat dua orang ibu itu biasa kami panggil Nek Niko dan Makwo, untuk nek niko sendiri umurnya lebih tua dari Makwo, dan lebih dulu mengajar anak-anak mengaji, sesuai dengan namanya Nek Niko

adalah nenek dari niko yang merupakan ibu dari pak Niko yang kami tempati rumahnya.

Selesai mengajar ngaji sekitar jam lima atau setengah enam kami membubarkan pengajian tersebut dan kembali ke rumah untuk bersih-bersih dan bersiap untuk sholat maghrib, diantara sela-sela waktu itu beberapa anggota kelompok kami ada yang bercengkrama dengan warga sekitar atau sekedar melayani anak-anak yang banyak bermain dimsekitran rumah, sambil menunggu giliran mandi mengingat rumah kami yang kami tempati hanya ada satu kamar mandi, sebenarnya tepat di belakang sekretariat kami ini ada sungai besar yang biasa warga menyebutnya Air alas, dimana aliran sungai ini langsung menuju muara Pantai Tedunan, sempat terpikir dibenak kami untuk mandi di Sungai tersebut namun segera dilarang oleh warga karena aliran sungai yang besar dan deras, dan beberapa mitos warga lainnya tentang sungai tersebut, dimana orang asing dilarang mandi di Sungai Air alas.

H minus satu sebelum bulan ramadhan kami bersama anak-anak sekitar berinisiatif untuk membersihkan Masjid Al-ikhlas dan pekarangan sekitarnya dalam rangka menyambut bulan ramadhan, kami bersama anak-anak sekitar dengan kompak menyapu dan mengepel bagian dalam dan luar masjid hingga bersih selain itu kami juga membersihkan ambal masjid dari debu tebal yang bisa saja mengganggu pernafasan para jamaah dalam melakukan ibadah di masjid tersebut, setelah sekitar satu jam kami membersihkan bagian dalam dan luar masjid serta pekarangannya selanjutnya kami beristirahat dengan camilan beberapa wafer dan biskuit serta minum-minuman seribuan. Saat

saya dan beberapa kawan terpikir untuk kembali ke rumah untuk segera membersihkan diri dan beristirahat lebih lama lagi di rumah, namun anak-anak yang ikut membantu kami ini mengajak kami untuk melihat salah satu obyek wisata yang ada di Desa mereka yakni Pantai Tedunan, kami pun dengan Setengah terpaksa menyambut ajakan ini hitung-hitung melihat desa ini lebih luas pikir kami, jarak pantai dari tempat kami saat itu sekitar sepuluh hingga lima belas menit, kami dan anak-anak pun berjalan kaki menuju pantai tersebut kami juga membawa satu motor milik saya yang tidak mungkin kami tinggalkan begitu saja.

Setelah lima belas menit kami berjalan akhirnya kami sampai ditujuan yakni Pantai Tedunan, pinggir pantai ini ditumbuhi oleh pohon-pohon tinggi yang cocok digunakan untuk berteduh dari sengat sinar matahari, angin pantai yang menerpa membuat siapapun akan betah disana, deras dan tingginya ombak disana pada waktu itu membuat kami harus terus awas memperhatikan anak-anak yang ikut bersama kami, setidaknya ada dua belas anak yang ikut bersama kami saat itu.

Setelah puas melihat pantai dan menikmati anginya anak-anak ini mengajak kami untuk mencari lokan yang letaknya tidak terlalu jauh dari pinggir pantai, namun untuk menuju kesana kita harus melewati beberapa semak dulu, setelah sampai ditempat mencari lokan saya dan dua orang teman laki-laki lainnya langsung masuk ke air payau untuk mencari lokan bersama anak-anak yang sudah terbiasa bermain disana, tidak butuh waktu lama kami sudah mendapatkan jumlah lokan yang cukup untuk kami bersepuluh olah jadi makanan nantinya.

Hari pertama puasa di bulan ramadhan kami seluruh anggota kelompok 97 memutuskan untuk berkeliling rumah ke rumah warga sekitar untuk bersilaturahmi sekaligus membagikan jadwal puasa selama sebulan kedepan yang pada hari sebelumnya sudah dititipkan pada kami dari pak imam Masjid Al-ikhlas atau biasa kami memenaggilnya datuk imam Sukardi. Dibawah panas nya matahari siang itu sekitar jam sepuluh kami harus berkeliling rumah warga dan memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan kami, lelah memang tapi harus kami jalani guna membangun silaturahmi pada warga sekitar yang tentunya ini sangat bermanfaat bagi kami kedepanya sebagai pendatang dari daerah luar yaang jauh dari keluarga dan saudara.

Dihari yang sama saya dan sekretaris saya yakni Bunga mendatangi rumah pak kades untuk meminta izin sekaligus mengundang beliau pada acara loka karya kelompok sembilan tujuh yang insyaAllah akan diadakan ba'da isya sebelum tarawih pada malam hari nantinya, beliaupun mengizinkan kegiatan kami tersebut beliau juga berjanji juga akan datang pada acara tersebut, selain kepada kades kami juga meminta izin serta turut mengundang juga datuk imam Masjid Al-ikhlas.

Malam pun tiba sholat isya juga sudah ditunaikan, setelah dzikir dan do'a serta sholat qobliyah acara perkenalan kami dengan warga malam itu pun segera dimulai, dengan diawali oleh kata sambutan dari kades dan imam masjid, setelah selesai kata sambutan berikutnya giliran kami kelompok 97 menyampaikan maksud dan tujuan kami, kegiatan apa saja yang akan kami lakukan nantinya di Desa Tedunan, dalam mendedikasikan diri

disana selama tiga puluh lima hari kedepan, yang sebelumnya sudah kami susun dan sudah kami diskusikan juga dengan kades desa Tedunan,dalam hal ini saya sebagai ketua kelompok mewakili teman-teman yang lain menyampaikan hal tersebut,kegiatan-kegiatan kami yaitu,mengajar ngaji anak-anak,tadarusan ba'da tarawih, jum'at bersih yakni membersihkan masjid dan sekitarnya, minggu bersih yaitu membersihkan sekeliling lingkungan warga, dan perlombaan-perlombaan saat bulan puasa,kami juga berencana untuk memasang plang nama masjid nantinya,setelah selesai saya paparkan semua proker kami, Alhamdulillah para jamaah masjid Al-ikhlas memberikan respon yang baik.

Hari-hari berikutnya kami mulai menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah kami rencanakan sedemikian rupa,kami juga mulai mengguyur pengerjaan plang nama Masjid,untuk plang ini kami memutuskan untuk memesan saja agar lebih mudah,untuk biayanya sendiri ada salah satu dari anggota kelompok kami yang siap menanggung setengah dari harga pembuatan plang Masjid ini dengan alasan bahwa dia sudah memiliki hajat sebelumnya,saya dan anggota kelompok lain menyambut baik hal tersebut hitung-hitung menghemat pengeluaran kami selama sebulan tinggal di sana.

Dalam pemesanan plang ini kami mengalami sedikit masalah komunikasi perihal desain dari plang tersebut,alhasil setelah selesai plang tersebut tidak sesuai oleh harapan kami,akhirnya kami pun mengajukan komplain kepada si pembuat,setelah sedikit diskusi si pembuat bersedia membuat lagi plang tersebut dengan

kesepakatan kami juga harus membayar sejumlah uang, kami pun setuju dengan hal tersebut, kami pikir membayar sejumlah uang yang tidak terlalu besar jauh lebih baik dibanding tidak sama sekali, setelah menunggu beberapa hari lagi akhirnya plang tersebut selesai diperbaiki dan kami juga langsung memasang plang tersebut, Alhamdulillah pemasangan plang ini mendapat respon yang baik, baik dari masyarakat, imam masjid maupun jamaah masjid Al-ikhlas.

Sekitar pertengahan ramadhan sesuai dengan rencana kegiatan kami di awal, kami juga mengadakan lomba-lomba bernuansa islami dalam rangka menyambut nuzulul qur'an, dalam pelaksanaan lomba ini kami berkolaborasi dengan kelompok 98 yang memang satu desa dengan kami dan sekretariatnya pun tidak terlalu jauh, pada acara ini kami mengadakan lima macam perlombaan yakni, lomba adzan, lomba MTQ, lomba da'i cilik, lomba mewarnai kaligrafi, serta lomba fashion show busana muslim, perlombaan ini khusus diadakan bagi anak SD dan SMP, perlombaan ini diadakan selama tiga hari dimana dalam sehari dilaksanakan dua lomba sekaligus sementara di hari terakhir hanya satu lomba yakni lomba fashion show, dan pada malam nuzulul qur'an nya kami mengundang salah seorang ustad untuk memberikan ceramah atau ilmu seputar nuzulul qur'an dan bulan ramadhan, pada malam ini pula kami membagikan hadiah pada para pemenang lomba.

Para pemenang lomba ini selanjutnya akan dilombakan lagi di tingkat kecamatan, dengan desa lain yang ada di kecamatan Semidang Alas Maras, lomba setingkat kecamatan ini digagas

oleh koordinator kecamatan dan para ketua kelompok di tiap desa yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras, untuk lomba tingkat Kecamatan ini berpusat di desa Kembang Mumpo dan di adakan di dua masjid yang ada disana mengingant jumlah peserta yang lumayan banyak,dan malam puncak ataupun malam pembagian hadianyu diadakan di halaman depan kantor kecamatan Semidang Alas Maras dengan mengahadirkan dari Bengkulu, serta mengundang para pejabat dan toko masyarakat yang ada disana.

Hari-hari selanjutnya kami lalui seperti biasa denga tetap menjalankan rencana yang sudah disusun,kadang kala tiap hari jum'at saya sebagai ketua kelompok menghadiri acara yasinan dan tausiayah yang diadakan di masjid agung baitul falihin di Tais biasanya saya berangkat berdua denga sekretaris sekitar jam enam pagi dari sekretariat tempat kami tinggal, perjalanan yang kami tempuh sekitar satu jam.Terkadang juga untuk menghilangkan rasa bosan saya pergi jalan-jalan sore ke pantai Ancol yang letaknya tidak jauh dari sekretariat hanya untk sekedar melihat ombak laut dan memandang matahari terbenam.

Selain itu saya dan juga kawan-kawan yang laki-laki juga terkadang ikut memancing bersama warga, baik itu macing dilaut atau disungai maupun rawa-rawa sekitar, hasil ikan yang kami dapat dari memeancing ini kami bawa pulang untuk diolah menjadi lauk makan, hal semacam ini tentu snagat menguntungkan bagi kami dalam menghemat pengeluaran, tak hanya ikan terkadang sayur-sayuran juga kami dapat dari warga sekitar yang memberi kami secara cuma-cuma.

Adapun kegiatan yang sempat kami lakukan juga adalah buka puasa bersama di masjid yang kami adakan dengan dana kami sendiri, serta dibantu tenaga oleh beberapa masyarakat sekitar, menu bukaan yang kami hadirkan juga tidak mewah hanya gorengan bakwan, es timun, dan rujak mie, pada bukber ini kami mengundang imam masjid, kades, guru ngaji serta masyarakat setempat, dan anak-anak pengajian masjid Al-ikhlas, sekali lagi kegiatan ini mendapat tanggapan yang bagus dari masyarakat.

Pada hari-hari akhir kami di Desa Tedunan kami turut ambil bagian pada panitia pengumpulan zakat fitra di Masjid Al-ikhlas Pasar alas Desa Tedunan, pengumpulan zakat fitara ini berlangsung sejak H-2 sebelum lebaran dari jam tujuh pagi hingga sore hari, setelah terkumpul zakat dalam bentuk beras maupun uang selanjutnya zakat tersebut dibagikan pada warga yang membutuhkan.

H-1 sebelum lebaran kami ikut membantu keluarga Pak Niko dalam acara buka bersama dan makan bersama yang diadakan salah satu anggota keluarganya yang memiliki hajut pada persiapan ini kami juga ikut membantu pemotongan kambing serta masa-masak lainnya, acara ini sendiri diadakan di sekretariat kami, pada hari sebelumnya pun Pak Niko meminta izin kepada kami untuk menggunakan rumah ini selama acara karena memang rumah tersebut adalah rumah tua yang merupakan warisan keluarga, selain itu beliau juga meminta bantuan kepada kami selama acara, kami pun tidak keberatan dengan hal tersebut.

Singkat cerita acarapun dimulai dengan buka bersama yang disambung dengan sholat berjamaah di rumah tersebut, dalam hal

ini saya ditunjuk langsung oleh Nek Niko untuk menjadi imam sholat saya tanpa keberatan menyanggupi permintaan tersebut, berikutnya acara dilanjutkan oleh do'a bersama yang dipimpin oleh imam masjid Datuk Sukardi, selepas do'a acara dilanjutkan dengan makan bersama dengan lauk utama gulai kambing, kami pun tidak menyia-nyaiakan hidangan lezat di depan kami, dengan gaya khas malu-malu dan jaim kami menikmati hidangan tersebut. Selesai acara kami juga langsung membereskan sisa makanan dan membersihkan rumah, setelah itu kami juga keliling sekitaran desa untuk sekedar melihat euforia malam takbiran pada malam itu.

Pagi tiba begitu cepat riuh reda suasana lebaran terasa begitu jelas pagi ini, kami berangkat segera menuju masjid besar di Desa Tedunan yakni masjid Al-huda yang juga merupakan masjid tempat pengabdian kelompok sembilan delapan. Setelah selesai melaksanakan sholat ied dan mendengarkan kutbah kami segera berpamitan kepada kades, imam masjid, serta seluruh warga pasar alas, ada tetes air mata pada perisahan ini namun perpisahan ini hanyalah soal jarak dan waktu, hingga saat buku ini terbit kelompok pengabdian masyarakat sembilan tujuh masih berhubungan silaturahmi dengan warga Desa Tedunan khususnya masyarakat Pasar Alas walau hanya melalui whatsApp.

# 35 HARI di dalam buku

Seorang pria muda duduk bersila di serambi masjid, dengan bersender pada salah satu tiang, sambil menunggu kedatangan sekelompok orang sesekali ia memeriksa layar smartphone miliknya, menunggu balasan tentang kepastian pertemuan hari ini, akhirnya satu persatu yang ditunggu datang dimulai dari seorang perempuan berusia 20 tahun yang memperkenalkan diri sebagai Kurnia amalia, menyusul sekelompok lainnya, Fauzia Salsa Bella, Andella Syafitri, Sheti Fadhilla, Migo Prabowo, Indah Syafitri, Bunga Nabila Sukran, Putri Regina Proyoga, dan Angga Saputra.

Ini pertemuan pertama bagi kesepuluh orang tersebut, Sebelum bubar setiap orang ini mencoba mengenali wajah yang lainnya, dan setiap orang membawa cerita masing-masing, dengan berbagai latar belakang yang berbeda, walaupun mereka menempuh pendidikan di tempat yang sama namun sekali lagi ini merupakan pertemuan awal bagi mereka, dipertemukan karena sebuah kewajiban dari kampus yakni pengabdian.